

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah di dunia ini dengan tujuan dan maksud tertentu, meskipun manusia sendiri tidak semuanya mengetahui apa tujuan dan maksud Allah menciptakan manusia. Tujuan dan maksud Allah menciptakan manusia adalah untuk menjaga apa yang telah diciptakan oleh Allah yang ditujukan kepada manusia itu sendiri. Selain itu Manusia juga memiliki kewajiban beribadah kepada Allah sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ibadah sendiri memiliki banyak jenis dan setiap jenis ibadah memiliki tata cara pelaksanaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, manusia memerlukan pendidikan agama sebagai dasar dalam pelaksanaan ibadah itu sendiri. Pendidikan harus diperoleh dari seorang guru yang benar-benar memahami ilmu yang akan dipelajari seperti tata cara beribadah yang baik dan benar sesuai syariat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu

melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.<sup>1</sup> Dapat dikatakan bahwa pendidikan mengarahkan manusia agar lebih bersikap dewasa yakni mampu melakukan sendiri seluruh kegiatan yang dibutuhkan tanpa bantuan orang lain. Akan tetapi manusia tetaplah membutuhkan manusia lain dalam kegiatan tertentu, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain.

Pendidikan juga dapat dilihat sebagai sebuah alat untuk memecahkan permasalahan manusia. Sebagai pemecah masalah pendidikan tentunya perlu mengetahui dan pasti tahu permasalahan manusia itu.<sup>2</sup> Dengan adanya pendidikan, manusia bisa memecahkan suatu permasalahan yang sebelumnya tidak dapat diselesaikan.

Pendidikan secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sehingga manusia dapat mencapai hasil dengan perubahan perilakunya. Pendidikan Islam yang selanjutnya akan dibahas oleh peneliti. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didalamnya memuat ajaran-ajaran agama Islam, yang dapat membentuk kepribadian Islam serta memberikan bekal ilmu pengetahuan berkaitan kehidupan.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah,

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan; Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2009), hal. 25.

<sup>2</sup> Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012), hal. 12.

pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Al-Qur'an, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut.<sup>3</sup> Pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa maksud dari pendidikan Islam bukanlah memenuhi otak peserta didik dengan segala macam ilmu yang berkaitan dengan syariat agama saja, tetapi mendidik kepribadian mereka dengan menanamkan budi pekerti dan akhlak. Mengaji kitab kuning merupakan langkah untuk menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti yang baik dan berakhlak, karena dalam kitab kuning terdapat cara berakhlak yang baik kepada seluruh makhluk ciptaan Allah.

Kitab kuning merupakan media pembelajaran yang sudah diwariskan oleh ulama-ulama pada zaman dulu yang sampai sekarang masih relevan untuk digunakan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang selalu menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajar maupun media pembelajarannya dari dulu sampai sekarang ini. Hal itu berdasar kepada pernyataan bahwa mempelajari ilmu agama Islam itu lebih baik berasal dari sumber yang lama atau peninggalan ulama *salaf* pada zaman dulu. Oleh karena itu pondok pesantren masih tetap menggunakan kitab kuning sampai sekarang, selain sebagai sumber ilmu juga sebagai langkah untuk memperoleh barokah ilmu dari pengarang kitab kuning yang dipelajari.

---

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia", (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), hal 1.

Penggunaan istilah kitab kuning pada kitab-kitab bertradisi klasik adalah karena kebanyakan kitab-kitab yang dimaksud dicetak di atas kertas berwarna kuning walaupun sekarang banyak juga yang dicetak menggunakan kertas putih. Sebelum dunia percetakan dikenal di Nusantara, kitab-kitab kuning diperbanyak dengan cara tulisan saduran yang dilakukan oleh para santri pada saat mengaji pada sang kyai.<sup>4</sup> Selain menandakan bahwa kitab kuning merupakan kitab peninggalan Islam pada zaman klasik, dulunya kitab kuning memang kebanyakan ditulis di kertas berwarna kuning. Sebelum adanya percetakan kitab kuning diperbanyak melalui tulisan tangan para santri yang saat itu mengaji pada kyai. Tentunya hasil dari tulisan kitab yang ditulis santri selalu dikoreksi oleh kyainya. Hal itu untuk mencegah kekeliruan dalam penulisan yang akan menyebabkan kesalahan pada pemahaman kitab tersebut di kemudian hari.

Sekarang ini banyak sekolah formal yang berlandaskan agama Islam juga menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajar pada kegiatan rutin setiap harinya. Pembiasaan mengaji kitab kuning pada sekolah formal sangatlah dibutuhkan untuk menjaga tradisi mengajar secara tradisional dan mendapatkan ilmu yang sama dengan para ulama pendahulu. Selain itu pada zaman sekarang ini jarang sekali peserta didik yang bisa menulis arab pegon atau tulisan yang biasanya dipakai untuk menerjemahkan kitab kuning. Dengan adanya kemampuan tersebut

---

<sup>4</sup>Zaini Dahlan, "Khazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis" *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 03, No. 1, 2018, hal. 4-5.

otomatis peserta didik akan mendapatkan nilai lebih dibandingkan dengan peserta didik di sekolah formal lainnya. Dalam kitab kuning sendiri juga banyak sumber-sumber ilmu yang bisa dipakai untuk dasar ataupun rujukan dalam melaksanakan ibadah maupun ilmu yang berkaitan tentang kehidupan di dunia ini.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa pembiasaan mengaji kitab kuning itu sangat diperlukan demi meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu agama dan akhlak. Sehingga di SMP Islam Gandusari Trenggalek terdapat kegiatan ekstrakurikuler unggulan mengaji kitab kuning yang jarang dimiliki oleh sekolah formal yang lain. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Jum'at pagi sebelum pembelajaran di kelas dimulai.

Menurut informasi yang diperoleh dari bapak Ali Mustain, S.Pd.I. beliau menjelaskan:

“Kegiatan mengaji kitab kuning dilaksanakan pada hari Jum'at pada jam 07.15 WIB. Biasanya kegiatan mengaji kitab kuning itu dilakukan bersama-sama oleh seluruh peserta didik di halaman sekolah dengan menggelar tikar, jika cuaca sedang hujan ataupun kondisi tidak memungkinkan kegiatan mengaji kitab kuning tetap dilaksanakan di kelas masing-masing dengan mendengarkan pengajian dari ustadz yang berada di ruang siaran radio yang bisa didengarkan di kelas masing-masing”.<sup>5</sup>

Dengan begitu Pendidik berharap bahwa Peserta Didik yang mengikuti kajian kitab kuning dapat meningkatkan keilmuannya dalam segi agama dan memperoleh barokah dari pengarang kitab yang dikajinya.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Ali Mustain selaku Waka Kesiswaan SMP Islam Gandusari Trenggalek pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 08.11.

Mengaji kitab kuning sangat penting untuk meningkatkan religiusitas bagi seluruh umat Islam khususnya anak-anak. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti yang berjudul **“Pembiasaan Mengaji Kitab Kuning dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini akan terfokuskan untuk mengungkap peranan guru dalam pembiasaan mengaji kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari. Fokus Penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan mengaji kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek?
2. Bagaimana hambatan pembiasaan mengaji kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan pembiasaan mengaji kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan mengaji kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek.
2. Mendeskripsikan hambatan pembiasaan mengaji kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek.
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan pembiasaan mengaji kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar penulis yang nantinya akan menjadi guru dan sebagai salah satu patokan guru dalam mengevaluasi sistem pendidikan di SMP Islam Gandusari Trenggalek untuk mewujudkan pendidikan Islam yang unggul dan maju.

2. Secara Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pandangan bagi kepala sekolah terutama kepala sekolah SMP Islam Gandusari Trenggalek untuk dijadikan obyek penelitian yang bertujuan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terutama pada kegiatan mengaji kitab kuning dan religiusitas siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai patokan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik pada kegiatan mengaji kitab kuning dan religiusitas siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kemampuan mengaji kitab kuning dan religiusitas siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti dan sumber informasi tentang kegiatan mengaji kitab kuning yang diterapkan di sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dan fokus yang sejalan dengan penelitian ini.



## E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami konsep yang dalam judul, maka penulis memberikan penegasan istilah dan penjelasan secukupnya yang menjadi kata kunci, yaitu sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sehingga dengan praktek dan mengalami secara kontinue, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat, membekas menjadi *inner experience*.<sup>6</sup> Pembiasaan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk menanamkan sesuatu yang selalu dilakukan secara rutin agar lebih terbiasa dalam melakukan hal tersebut tanpa harus disuruh orang lain. Jadi tanda apabila suatu pembiasaan tersebut sukses ditanamkan pada peserta didik, maka kegiatan yang dilakukan selama pembiasaan sudah secara otomatis tergerak dari hati maupun pikiran seseorang tanpa ada hambatan apapun.

---

<sup>6</sup> Reri Berlianti, dll, "Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, 2020, hal. 3.

## b. Mengaji Kitab Kuning

Mengaji adalah membaca Al-Qur'an atau belajar membaca tulisan Arab.<sup>7</sup> Bisa disimpulkan bahwa mengaji adalah suatu kegiatan membaca atau mempelajari dari sumber yang bertuliskan Arab, sumber tersebut bisa berbentuk kitab ataupun lembaran-lembaran kertas yang berisikan dasar suatu agama atau ilmu pengetahuan.

Sedangkan kitab kuning adalah kitab literatur dan referensi Islam dalam bahasa Arab klasik meliputi berbagai bidang studi Islam seperti Qur'an, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Fiqih, Ushul Fiqih, Aqidah Fiqih, Tauhid, Ilmu Kalam, Nahwu dan Sharaf atau Ilmu Lughah termasuk Ma'ani Bayan Badi' dan Ilmu Mantik, Tarikh atau Sejarah Islam, Tasawuf, Tarekat, Akhlak, dan ilmu-ilmu apapun yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa harokat, mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas "kekuning-kuningan", yang biasanya dipelajari terutama di pesantren.<sup>8</sup> Singkatnya yang dimaksud kitab kuning adalah kitab literatur Islam pada abad pertengahan yang berisikan berbagai bidang studi Islam dan ditulis dengan kertas "kekuning-kuningan".

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 660.

<sup>8</sup> Mustofa, "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren", *Jurnal Tibandaru*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018, hal. 3.

Jadi yang dimaksud mengaji kitab kuning adalah membaca dan mempelajari suatu literatur atau sumber referensi Islam pada bidang studi Islam tertentu.

c. Religiusitas

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.<sup>9</sup>

Pada dasarnya seseorang yang memiliki agama tidak hanya sebagai identitas saja. Dalam agama sendiri memiliki berbagai aturan yang berlaku sesuai dengan ajaran Tuhan. Seperti dalam agama Islam aturan-aturan tersebut termuat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Seseorang yang beragama Islam bisa dikatakan religius apabila sudah melakukan perintah-perintah yang ditetapkan oleh

---

<sup>9</sup> Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan *Psychological Well Being*", *Jurnal Al-Adyan*, Vol.XI, No.1, Januari-Juni 2016, hal. 68.

Allah dan menjauhi larangan-Nya serta melakukan kesunnahan-kesunnahan yang ada dalam Agama Islam.

d. Peserta didik

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4. “Peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”<sup>10</sup> Peserta didik merupakan seseorang yang sedang melaksanakan pembelajaran melalui lembaga pendidikan tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka secara operasional pembiasaan mengaji kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek adalah suatu strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan religiusitas peserta didik kelas VII di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari dengan cara pelaksanaan kegiatan rutin mengaji kitab kuning. Dengan pembiasaan tersebut membuat peserta didik terbiasa dalam menerima pelajaran yang ada pada kitab

---

<sup>10</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 39.

kuning yang dikaji. Sehingga peserta didik mampu mengolah apa yang didapatkan pada kitab kuning menjadi suatu sikap yang religius.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah, maka dalam tata urutan pembahasannya dapat dicantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penegasan istilah.

### **Bab II : Kajian Pustaka**

Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori yang meliputi pembiasaan mengaji kitab kuning, religiusitas, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tektik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### **Bab IV : Hasil Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V : Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian.

Bab VI : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.